

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pada saat ini, tuntutan terhadap pelayanan kesehatan yang baik semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan dan ekonomi masyarakat. Hal ini juga menyebabkan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kefarmasian.

Menurut Siregar, C.J.P (2004), Instalasi adalah fasilitas pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, kegiatan penelitian, pengembangan, pendidikan, pelatihan, dan pemeliharaan sarana rumah sakit.

Menurut Anief (2008), Farmasi adalah suatu profesi kesehatan yang berhubungan dengan pembuatan dan distribusi dari produk yang berkhasiat obat. Ini meliputi seni dan ilmu pembuatan dari sumber alam atau sintetik menjadi produk yang cocok dan enak dipakai untuk mencegah, mendiagnosa, atau pengobatan penyakit. Pembuatan produk ini meliputi pengetahuan identifikasi, seleksi, aksi farmakologi, pengawetan, kombinasi, analisa dan standarisasi obat .

Instalasi Farmasi adalah suatu unit/bagian di puskesmas yang melakukan pekerjaan kefarmasian dan memberikan pelayanan kefarmasian menyeluruh khususnya kepada penderita, profesional kesehatan, puskesmas dan masyarakat pada umumnya, dipimpin oleh seorang apoteker yang sah, kompeten dan profesional.

Instalasi Farmasi bertanggung jawab pada penggunaan obat yang aman di Puskesmas, maupun distribusi ke tempat lain. Tanggung jawab instalasi farmasi meliputi seleksi, pengadaan, penyimpanan, penyiapan obat untuk dikonsumsi dan distribusi obat ke daerah perawatan penderita.

Fungsi gudang di Instalasi Farmasi yaitu Menjamin pelayanan yang cepat dan tepat, menerima, menyimpan, memelihara, dan mendistribusikan perbekalan farmasi, menyiapkan penyusunan rencana, pencatatan pelaporan mengenai persediaan dan penggunaan perbekalan farmasi, mengamati mutu dan khasiat obat yang disimpan.

Menurut Abdullah (2008), masalah yang ada di puskesmas secara umum adalah ditemukan adanya obat yang kadaluwarsa yang menyebabkan kerugian bagi puskesmas itu sendiri. Kurangnya anggaran yang tersedia menyebabkan instalasi farmasi tidak mungkin menyediakan segala kebutuhan perbekalan farmasi. Akibatnya penderita harus membeli atau mencari sendiri obat ke apotik luar, hal ini pun dapat menimbulkan

masalah tersendiri. Masalah lainnya adalah gudang penyimpanan obat yang masih belum memenuhi kesesuaian dengan standar penyimpanan obat.

Berdasarkan data dari stok opname yang dilakukan oleh Instalasi Farmasi Puskesmas Balaraja pada periode Januari hingga Desember 2015 terdapat 22 jenis obat yang kadaluwarsa dan rusak dengan total jumlah obat 189 buah. Masalah ini menyebabkan kerugian yang tidak sedikit bagi puskesmas karena banyaknya obat yang terbuang sia-sia.

Terdapat beberapa penyebab obat kadaluarsa dan rusak yaitu antara lain proses penyimpanan yang belum sesuai, sistem penataan gudang yang belum memenuhi syarat sehingga ini menjadi masalah yang akan mempengaruhi proses pengelolaan obat.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk membahas mengenai Gambaran Manajemen Penyimpanan Farmasi di Instalasi Farmasi Puskesmas Balaraja.

## **B. Tujuan Magang**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui manajemen penyimpanan perbekalan farmasi di Instalasi Farmasi Puskesmas Balaraja.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui alur penerimaan obat dan perbekalan kesehatan ke gudang farmasi di Instalasi Farmasi Puskesmas Balaraja.
- b. Mengetahui pencatatan dengan kartu stok yang sesuai pada penyimpanan farmasi di Instalasi Farmasi Puskesmas Balaraja.
- c. Mengetahui pengaturan tata ruang penyimpanan di Instalasi Farmasi Puskesmas Balaraja.
- d. Mengetahui penyusunan obat dan perbekalan kesehatan pada penyimpanan farmasi di Instalasi Farmasi Puskesmas Balaraja.
- e. Mengetahui pengeluaran obat dan perbekalan kesehatan yang terjadi pada instalasi farmasi puskesmas balaraja .
- f. Mengetahui mutu obat pada penyimpanan farmasi di Instalasi Farmasi Puskesmas Balaraja.

### **C. Manfaat Magang**

#### **1. Bagi Lahan Magang**

- a. Hasil laporan magang ini dapat menjadi masukan dan informasi bagi manajemen puskesmas dalam meningkatkan mutu pelayanan farmasi Puskesmas Balaraja.
- b. Menjalinkan kerja sama antar mahasiswa dengan puskesmas serta menjadikan hasil laporan ini sebagai evaluasi bagi manajemen puskesmas dalam penyimpanan obat dan perbekalan farmasi di Instalasi Farmasi.

#### **2. Bagi Fakultas**

Hasil laporan magang ini dapat dijadikan masukan serta penambah pengetahuan untuk memperkaya ilmu pengetahuan kesehatan dalam manajemen penyimpanan perbekalan farmasi di Instalasi Farmasi Puskesmas Balaraja.

#### **3. Bagi Mahasiswa**

Diperolehnya pengetahuan dan pengalaman di lahan magang, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen perbekalan farmasi puskesmas khususnya pada proses penyimpanan di gudang farmasi.

